

**MENDANAI
KRISIS IKLIM:**

BAGAIMANA PERBANKAN DI INDONESIA MENDUKUNG PEMBIAYAAN BATU BARA



DAFTAR ISI

Daftar Isi	1
Ringkasan Eksekutif	2
• Temuan Utama	3
Status Batu Bara	3
Pinjaman Batu Bara	3
• Metodologi	3
Pinjaman dan Data Keuangan	3
Sektor Energi Indonesia	4
• Bauran Energi	4
• Transisi Energi Indonesia	7
Jalur Menuju Net Zero	7
Penghentian Penggunaan Batu Bara	7
• Prospek Batu Bara	9
Prospek Batu Bara Global	9
Status Batu Bara Indonesia	9
Pasar	10
Pasar Luar Negeri	11
Ringkasan: Konsumsi Batu Bara dan Kebijakan di China	11
Ringkasan: Konsumsi Batu Bara dan Kebijakan di India	12
Ringkasan: Hilirisasi Mineral Indonesia	13
Kebijakan	14
Proyek Batu Bara	15
Penambang Batu Bara Utama	15
Perusahaan	15
Proyek Batu Bara	16
Pembangkit Listrik Berbahan Bakar Batu Bara	16
Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara Terikat	17
Pembakaran Campuran	19
Hilirisasi Batu Bara	19
Tantangan	20
Skema Pembiayaan	20
Investor: Bank	21
Ringkasan Kebijakan Batu Bara Bank	22
Kutipan dari Taksonomi ASEAN	22
Risiko Reputasi	27

RINGKASAN EKSEKUTIF

Para ilmuwan dan pakar iklim global sepakat bahwa untuk menghindari dampak terburuk krisis iklim, dunia harus menghentikan penggunaan batu bara. Mengingat peran batu bara dalam menyebabkan polusi mematikan secara global dan memperparah krisis iklim, Badan Energi Internasional (IEA) menekankan bahwa pengurangan emisi batu bara harus menjadi prioritas utama. Semua skenario yang diusulkan oleh IEA melibatkan pengurangan signifikan emisi batu bara.

Indonesia sebagai eksportir batu bara kedua terbesar di 2024—di mana lebih dari 60% pasokan listriknya bergantung pada sumber batu bara—memiliki tugas yang sangat besar untuk mentransformasi ekonominya menjauh dari bahan bakar fosil. Tugas ini tidak dapat dicapai tanpa peran para investor.

Meskipun Indonesia telah menetapkan target Net Zero pada tahun 2060 dan mengambil langkah-langkah untuk membatasi pembangunan pembangkit listrik batu bara baru dalam lima tahun terakhir, Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Nasional (RUPTL) 2025-2034 tetap merencanakan penambahan kapasitas pembangkit listrik batu bara sebesar 6,3 GW hingga tahun 2034. Selain itu, penambahan hingga 11 GW pembangkit listrik batu bara “captive” - pembangkit listrik yang terhubung dengan fasilitas industri - hingga tahun 2026 telah diidentifikasi sebagai ancaman utama bagi kemajuan iklim Indonesia.

Tanda-tanda melemahnya permintaan batu bara internasional dari China dan India mulai terlihat. Permintaan impor batu bara pada kuartal pertama 2025 mencapai rekor terendah. Permintaan batu bara global diperkirakan akan mencapai puncaknya pada 2027 dan China diperkirakan akan mencapai puncak konsumsi batu baranya pada 2027. Permintaan China diperkirakan akan menurun sebesar 100 juta ton yang dapat mengancam perusahaan tambang batu bara besar di Indonesia. Peningkatan pasokan batu bara dan melemahnya permintaan mendorong harga batu bara turun. Bank Dunia memperkirakan harga batu bara dapat turun sebesar 27% pada 2025 dan turun lagi sebesar 5% pada 2026.

Setelah bank-bank internasional secara signifikan mengurangi portofolio mereka dari sektor batu bara, bank-bank domestik Indonesia mengambil alih dan kemungkinan besar akan terus melakukannya. **Pada periode 2021-2025, lima bank domestik Indonesia—yakni Mandiri, BRI, BNI, BCA, dan Permata—memberikan pinjaman sebesar US\$ 5,6 miliar kepada perusahaan batu bara terbesar di Indonesia.** Sejak 2023, hanya bank-bank domestik Indonesia yang menandatangani pinjaman baru untuk sektor batu bara.

Bank-bank Indonesia tidak dapat mengklaim diri sebagai pemimpin ‘ESG’ selama mereka masih mendukung pembakaran batu bara, sektor yang secara tunggal bertanggung jawab atas 10.500 kematian pada tahun 2022 saja. Laporan ini membahas kontribusi bank-bank Indonesia dalam memperparah krisis iklim, serta langkah-langkah yang harus mereka ambil agar Indonesia memiliki peluang untuk meminimalisir bencana iklim.

TEMUAN UTAMA

Status Batu Bara

- **Sektor batu bara Indonesia berencana untuk menambah 6,3 GW pembangkit listrik tenaga batu bara baru pada periode 2025-2034 berdasarkan RUPTL terbaru** (dengan rincian 629 MW dimiliki oleh PLN, dan 5,7 GW oleh sektor swasta).
- Produksi batu bara Indonesia mencapai rekor tertinggi pada tahun 2024 sebesar 836 juta ton (Mt). Target produksi batu bara untuk tahun 2025 adalah 775 Mt.
- **Impor batu bara Indonesia mencapai rekor terendah pada kuartal pertama 2025**, didorong oleh permintaan yang lamban dari China dan India. Hal ini mungkin berlanjut karena China dan India sedang mengurangi impor batu bara.
- **Harga batu bara diperkirakan akan turun sepanjang 2025**, menurut Bank Dunia dan dapat berlanjut hingga 2026.
- Pemerintah Indonesia mendorong proyek hilirisasi batu bara, namun hingga saat ini belum ada yang terealisasi karena kurangnya dasar ekonomi yang kuat. Pemerintah telah memperkenalkan insentif keuangan dan memasukkan semua hilirisasi sebagai sektor prioritas dalam Danantara.

Pinjaman Batu Bara

5 bank domestik Indonesia (Mandiri, BRI, BNI, BCA, dan Permata) telah memberikan pinjaman sebesar US\$5,6 miliar kepada 7 perusahaan batu bara terbesar di Indonesia pada periode 2021-2024.

- Meskipun semua bank telah memperkenalkan kebijakan ESG dalam dua tahun terakhir, tidak ada bank besar Indonesia yang membatasi pembiayaan batu bara.
- Sejak 2021, hanya bank-bank Indonesia yang menandatangani kesepakatan pinjaman batu bara.

METODOLOGI

Pinjaman dan Data Keuangan

Data dikumpulkan dan diambil dari informasi yang tersedia secara publik, seperti laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, Bursa Efek Indonesia (IDX), dan artikel berita. Beberapa data pinjaman diperoleh dari Bloomberg Terminal.

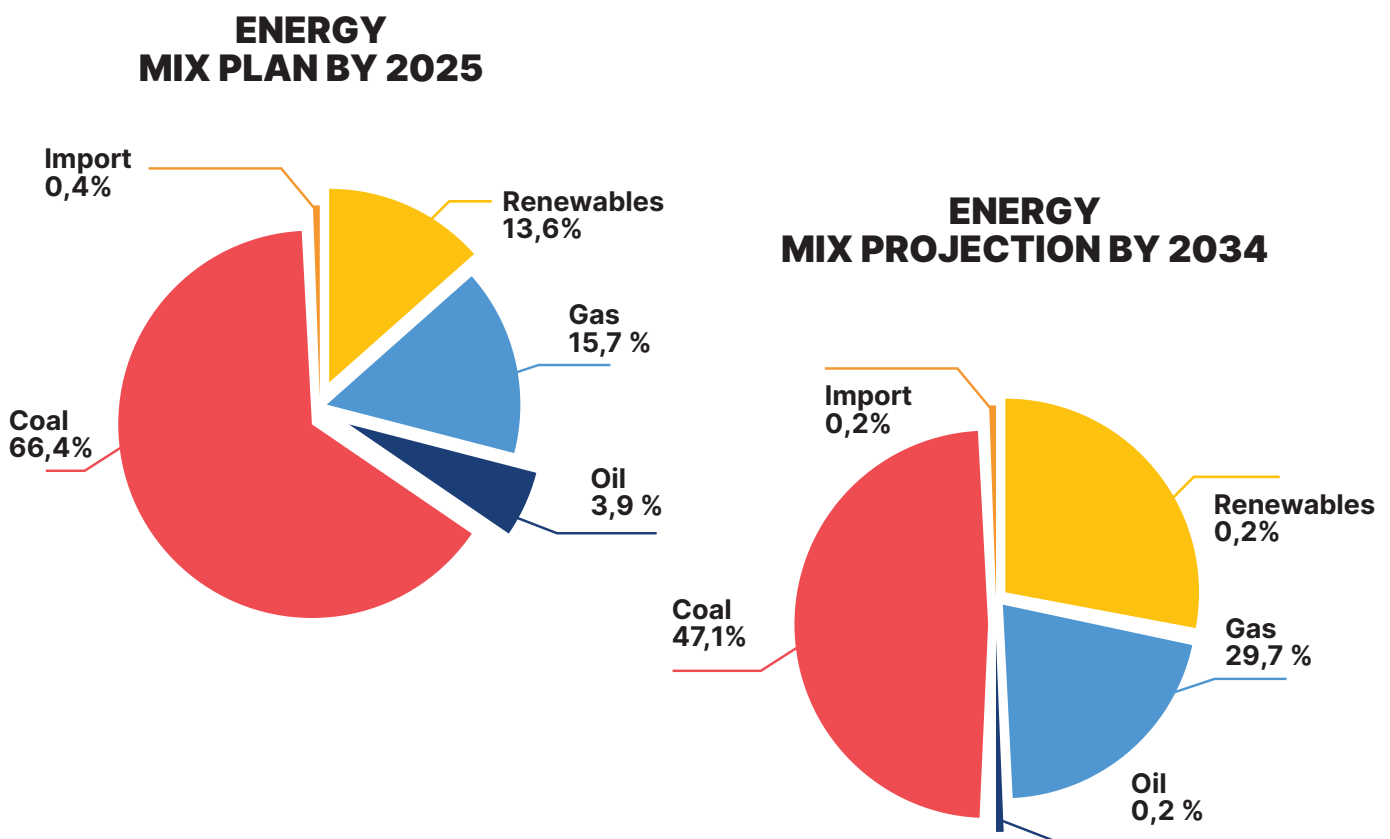
Perusahaan tambang batu bara yang dievaluasi dalam laporan ini adalah 10 perusahaan terbesar di Indonesia berdasarkan volume produksi pada tahun 2024 atau data publik terbaru yang tersedia.

SEKTOR ENERGI INDONESIA

BAURAN ENERGI

Bahan bakar fosil mendominasi bauran energi listrik Indonesia dan akan terus berlanjut setidaknya hingga 2043. Secara keseluruhan, bahan bakar fosil menyumbang 86% dari bauran energi pada 2024 dengan batu bara sebesar 66,8% dan energi terbarukan hanya 14%. Energi terbarukan diperkirakan baru akan menggantikan porsi bahan bakar fosil pada 2044 yang akan mencapai 51,6%. Dalam Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) terbaru, porsi batu bara dalam bauran energi diperkirakan akan mengecil kurang dari 20% antara tahun 2025-2034. Bahan bakar fosil tetap mendominasi.

Grafik I: Proyeksi Bauran Energi Listrik RUPTL 2024-2034 untuk periode 2025-2034¹

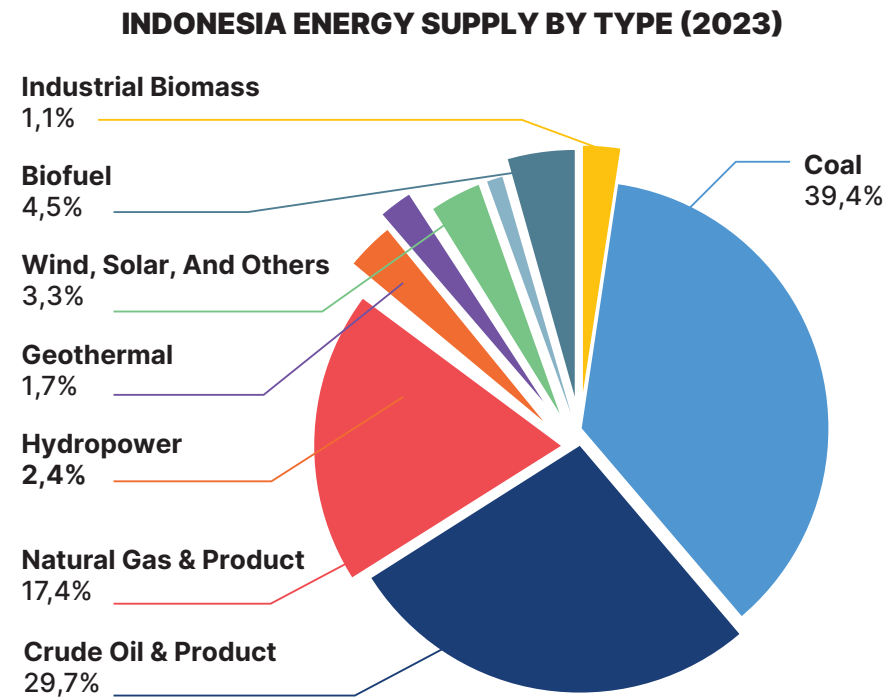


Indonesia sangat bergantung pada bahan bakar fosil untuk memenuhi kebutuhan energinya. Pada tahun 2023, 86% pasokan energi primer Indonesia dipenuhi oleh bahan bakar fosil. Batu bara, minyak, dan gas telah menjadi sumber energi utama² Indonesia secara historis dan kemungkinan besar akan terus demikian kecuali kapasitas energi terbarukan dapat dikembangkan dengan cepat.

¹ RUPTL 2025-2034, hlm. 226 PDF.

² Lihat Handbook of Energy and Economic Statistics 2023, Ministry of Energy and Mineral Resources mengenai pasokan energi primer dalam 10 tahun terakhir (hlm. 20-21)

Grafik II: Pasokan Energi Primer Indonesia pada Tahun 2023³



Sektor industri mengalami pertumbuhan yang signifikan; pada tahun 2022, konsumsi sektor industri melampaui konsumsi sektor transportasi (lihat Tabel I). Pertumbuhan ini kemungkinan terkait dengan kebijakan pemerintah yang mendorong hilirisasi dan pembangunan kawasan industri serta pabrik peleburan yang cepat. Pada tahun 2023, sektor industri menjadi sektor dengan konsumsi energi tertinggi, diikuti oleh sektor transportasi dan sektor rumah tangga (lihat Gambar I).

Tabel I: Konsumsi Energi Industri dan Transportasi 2021-2023⁴

Tahun	Industri (%)	Transportasi (%)
2021	32.92	44.59
2022	44.56	37.67
2023	45.60	36.74

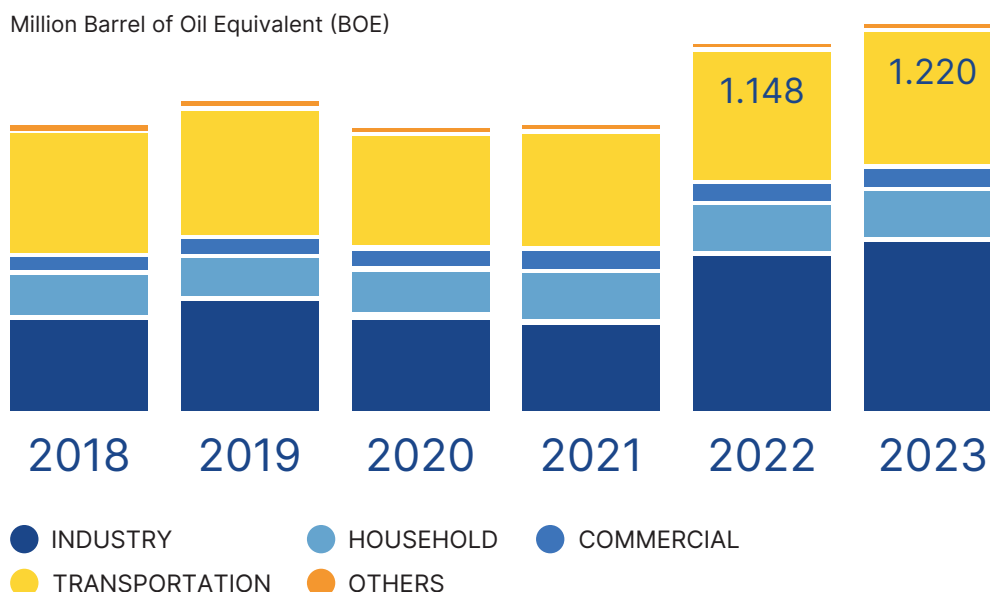
Porsi konsumsi energi akhir berdasarkan sektor:

Industri (45,6%)
Transportasi (35,74%)
Rumah tangga (12,35%)
Komersial (4,44%)
Sektor lain (0,87%)

³ Handbook of Energy and Economic Statistics 2023, Ministry of Energy and Mineral Resources (hlm. 26)

⁴ Handbook of Energy and Economic Statistics 2023, Ministry of Energy and Mineral Resources (hlm. 26)

Gambar I: Konsumsi Energi Akhir Tahun 2023 berdasarkan sektor⁵



Listrik Indonesia diperkirakan akan tumbuh rata-rata 3,4% per tahun, dengan sektor industri diperkirakan menjadi penyumbang kebutuhan listrik terbesar hingga tahun 2060 (Tabel II). Hal ini dapat mengancam target iklim Indonesia, terutama karena ketergantungan sektor industri pada bahan bakar fosil. **Dalam 2-3 tahun terakhir, konsumsi energi dari sektor industri sebagian besar dipenuhi oleh batu bara dan gas alam.** Porsi batu bara di sektor industri mencapai 56,90%, diikuti oleh gas alam sebesar 21,41% dan listrik jaringan sebesar 12,7%.

Tabel II: Kebutuhan Listrik Berdasarkan Jenis Konsumen⁶

Kategori	Kebutuhan Energi (TWh)	
	2025	2060
Rumah Tangga	158	502
Industri	284	774
Bisnis	70	245
Puplik	26	94
Kendaraan Listrik	0.5	198

⁵ Grafik diambil dari Handbook of Energy and Economic Statistics 2023, Ministry of Energy and Mineral Resources (hlm. X)

⁶ RUKN (hlm. 129)

TRANSISI ENERGI INDONESIA

Jalur Menuju Net Zero

Jalur Net Zero Indonesia masih bergantung pada ekspansi bahan bakar fosil. Jika PLTU batu bara *captive* atau industri terus dibebaskan, pembangkit listrik batu bara baru tidak dilarang, dan pembangkit listrik gas akan dipertahankan. Jalur-jalur tersebut akan terus mengadopsi kebijakan yang akan memperpanjang dan mempertahankan operasi pembangkit listrik batu bara dan gas, seperti *co-firing*.

Jalur Indonesia untuk mencapai Net Zero sesuai dengan Rencana Umum Ketenagalistrikan Nasional (RUKN) 2025

1. Pembatasan emisi pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) batu bara
 - a. Membatasi pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batu bara baru kecuali:
 - i. Terintegrasi dengan fasilitas industri dan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja
 - ii. Berkomitmen untuk mengurangi emisi sebesar 35% dalam 10 tahun dibandingkan dengan titik acuan 2021, melalui tebus karbon atau pencampuran bahan bakar (*co-firing*)
 - iii. Akan dihentikan pengoperasinya pada 2050
 - b. Peralihan bahan bakar dan pembaruan PLTU, dengan mengganti batu bara menjadi biomassa atau amonia (*co-firing*)
2. Pembangkit listrik gas akan dikurangi melalui peralihan bahan bakar atau pembaruan
3. Menghapus pembangkit listrik diesel sepenuhnya pada tahun 2033
4. Perkembangan pembangkit listrik panas bumi (geotermal)
5. Perkembangan pembangkit listrik tenaga air (hidroelektrik)
6. Perkembangan pembangkit listrik bioenergi; pembakaran dan gas TPA
7. Perkembangan pembangkit listrik tenaga surya
8. Perkembangan energi angin; lepas pantai dan darat
9. Perkembangan pembangkit listrik laut
10. Pengembangan pembangkit listrik nuklir
11. Pengembangan penyimpanan energi

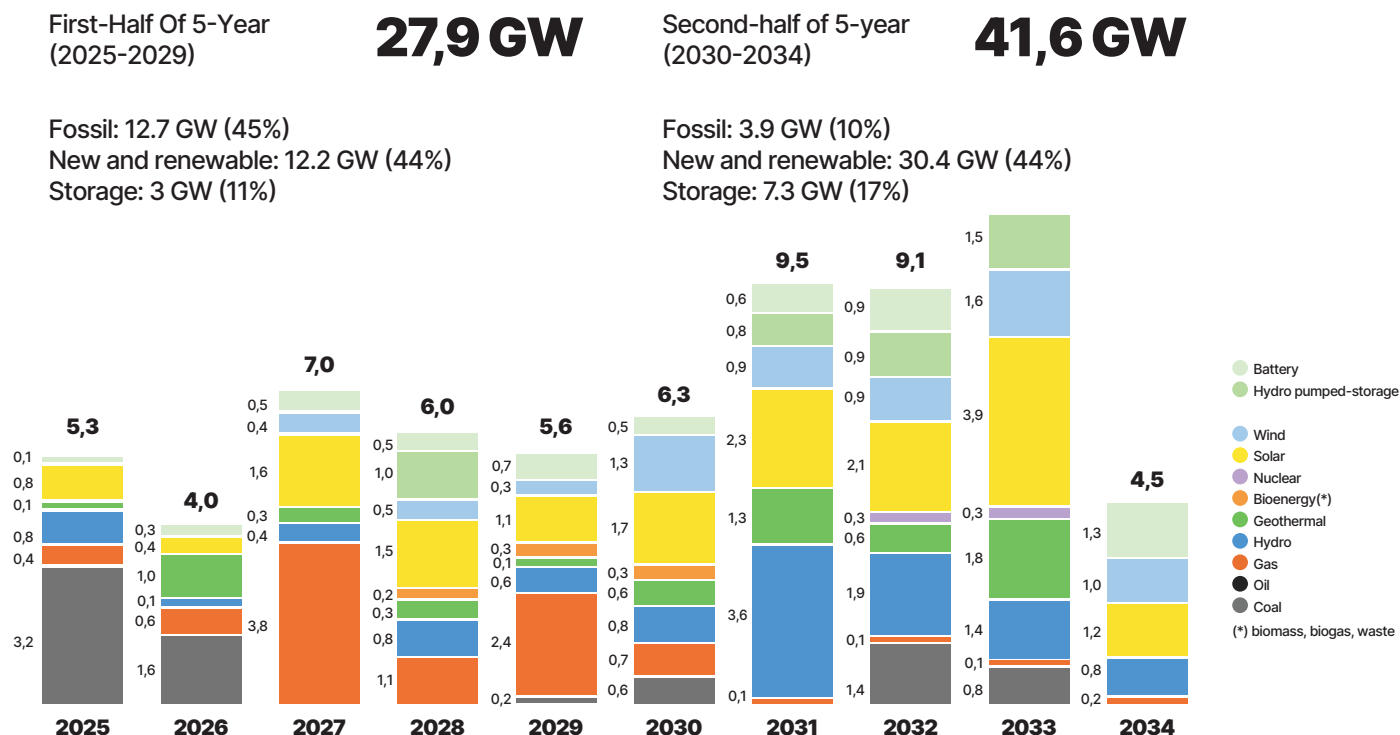
Penghentian Penggunaan Batu Bara

Indonesia berencana untuk menghentikan penggunaan batu bara sepenuhnya pada tahun 2050, atau pada tahun 2040 dengan dukungan keuangan internasional. Peraturan Presiden Nomor 112/2022 menetapkan bahwa tidak boleh ada pembangkit listrik tenaga batu bara baru yang dibangun kecuali jika termasuk dalam RUPTL terbaru, dan pembangkit tersebut beroperasi hingga paling lambat tahun 2050 atau terhubung dengan fasilitas industri. Meskipun Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (MEMR) telah mengidentifikasi 13 PLTU batu bara dengan kapasitas total 4,3 GW untuk dihentikan operasinya lebih awal, namun belum ditentukan tanggal penghentian operasinya dan daftar tersebut tidak termasuk dalam RUPTL terbaru. Penghentian operasional PLTU Cirebon-1 dimulai tahun lalu, namun menghadapi hambatan finansial. Menurut Kementerian Keuangan, penghentian operasional pembangkit listrik tersebut pada tahun 2032 akan memerlukan dana sebesar US\$1,3 miliar.

Namun, meskipun ada kebijakan penghentian penggunaan batu bara yang baru, Indonesia berencana untuk menambah pembangkit listrik tenaga batu bara baru hingga tahun 2034. Menurut RUPTL 2025-2034, Indonesia berencana untuk memasang tambahan 6,3 GW pembangkit listrik tenaga batu bara baru pada periode 2025-2034 (Gambar II). Menurut berbagai studi, hingga 11 GW pembangkit listrik batu bara terikat baru hingga tahun 2026. Pembangkit listrik batu bara terikat tidak termasuk dalam Peraturan Presiden 112/2022, sehingga tidak ada peraturan atau persyaratan untuk pengurangan bertahap.

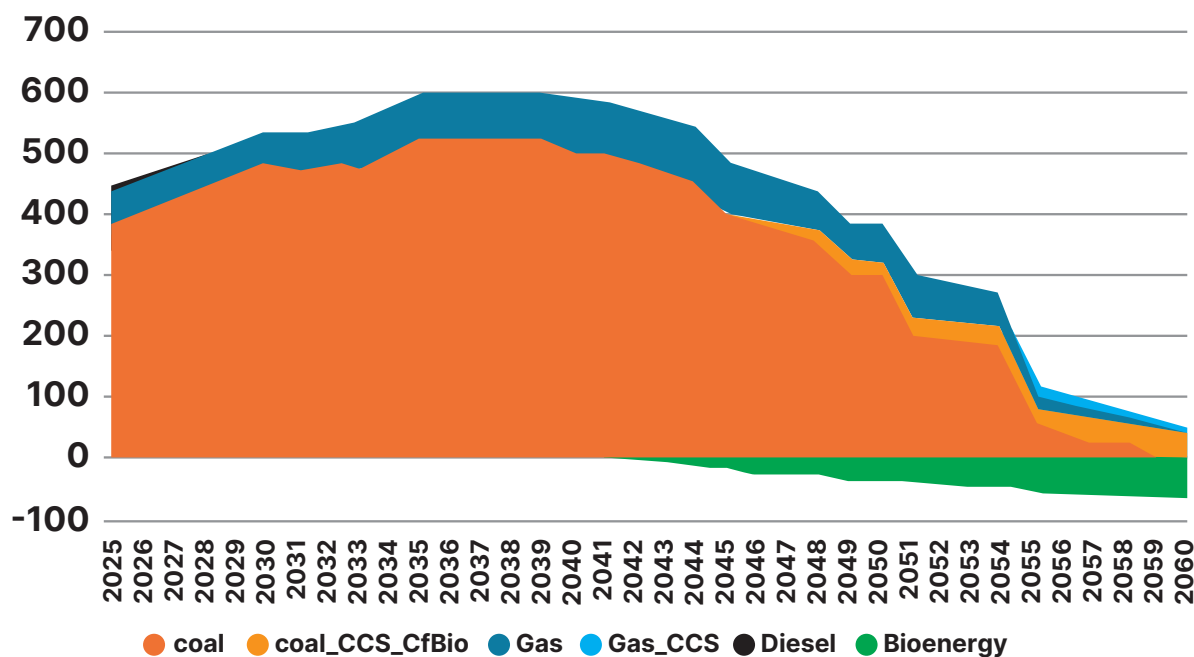
Gambar II: Rencana MEMR untuk kapasitas pembangkit listrik baru periode 2025-2034⁷

Rencana untuk Penambahan Kapasitas Pembangkit Listrik 2025-2034



Pemerintah memperkirakan bahwa produksi listrik dari batu bara akan terus meningkat hingga tahun 2035. Hal ini terutama untuk memenuhi kebutuhan energi dari pembangkit listrik swasta di sektor industri untuk hilirisasi. Selanjutnya, puncak emisi CO₂ dari produksi listrik di Indonesia diperkirakan akan terjadi pada tahun 2037.

Gambar III: Proyeksi emisi CO₂ di sektor energi⁸



⁷ Grafik ini diterjemahkan dan diambil dari presentasi MEMR RUPTL 2025-2034 (26 Mei 2025)

⁸ Grafik ini diambil langsung dari RUKN 2025 (halaman 136)

Prospek Batu Bara

Prospek Batu Bara Global

Batu bara dan gas masih menjadi pendorong utama emisi energi global, **Pertumbuhan emisi batu bara di pasar emerging markets lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata global.** Pada tahun 2024, emisi energi global meningkat sebesar 0,8% dan mencapai rekor tertinggi sebesar 37,8 gigaton CO₂. Emisi batu bara global meningkat sebesar 0,9% pada tahun 2024. Angka tersebut lebih tinggi di pasar yang sedang berkembang, di mana emisi batu bara meningkat sebesar 2%, gas sebesar 2,7%, dan minyak sebesar 0,3%. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh ketergantungan wilayah tersebut pada bahan bakar fosil untuk memenuhi permintaan aktivitas industri dan akses energi.

Peningkatan emisi batu bara pada tahun 2024 didorong oleh konsumsi di China, India, dan Asia Tenggara. Kedua negara dan wilayah tersebut diperkirakan mewakili tiga perempat dari total permintaan pada tahun 2024. Asia Tenggara menjadi wilayah konsumen batu bara terbesar ketiga di dunia pada tahun 2023, di mana peningkatan konsumsi didorong oleh Indonesia melalui industri metalurgi (nikel), Filipina, dan Vietnam (pembangkit listrik).

Tiga negara—China (34%), India (12%), dan Indonesia (13%)—menyumbang 70% dari produksi batu bara global pada tahun 2023 dan tahun-tahun sebelumnya. Indonesia merupakan produsen batu bara terbesar ketiga di dunia, dan rata-rata mengekspor hampir 70% dari produksi batu baranya.

Status Batu Bara Indonesia

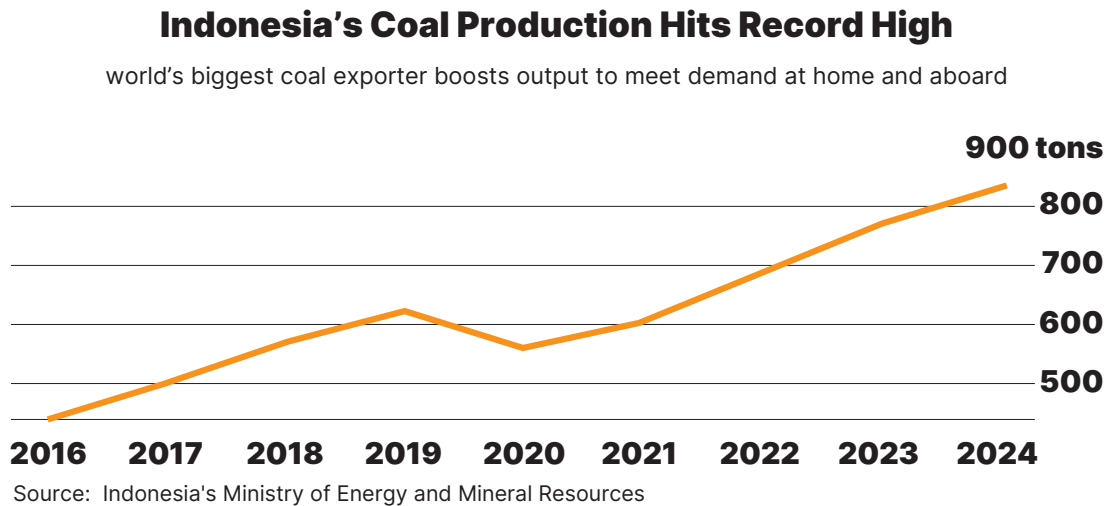
Pada tahun 2024, produksi batu bara mencapai 836 Mt, melebihi target 2024 sebesar 710 Mt. Angka ini merupakan rekor tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Gambar IV di bawah). Meskipun produksi batu bara global mendekati puncaknya, Indonesia tidak menunjukkan tanda-tanda akan mengurangi produksi batu baranya, dan secara domestik batu bara akan tetap relevan karena puncak emisi batu bara Indonesia diperkirakan terjadi pada tahun 2037. Cadangan batu bara Indonesia mencapai 31,9 miliar ton, dan diperkirakan akan bertahan selama 50-60 tahun.⁹

Pemerintah telah menetapkan target produksi batu bara tahun 2025 sebesar 775 Mt. Produksi sebenarnya kemungkinan akan lebih tinggi (lihat Gambar IV) karena secara historis Indonesia selalu melampaui target produksinya. Jika Indonesia tidak mengelola produksi batu baranya, hal ini berpotensi menyebabkan kelebihan pasokan batu bara global dan akan melemahkan harga batu bara lebih lanjut.

Cadangan batu bara Indonesia didominasi oleh batu bara dengan nilai kalor rendah; 75,28% batu bara kualitas rendah, 14,2% kualitas sedang, dan 10,5% batu bara kualitas tinggi.

⁹ Menurut perkiraan terbaru pada tahun 2024.

Gambar IV: Indonesia mencetak rekor produksi batu bara pada tahun 2024¹⁰



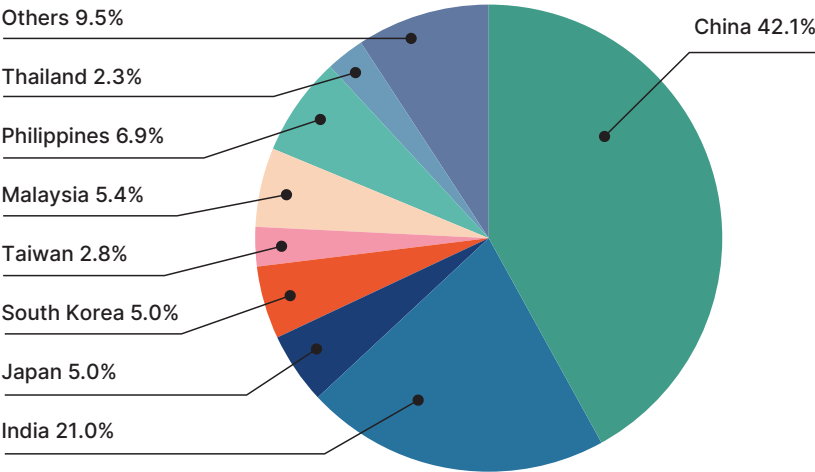
Pasar

Prospek pasar batu bara Indonesia pada tahun 2025 terlihat suram, dan harga batu bara diperkirakan akan terus menurun hingga akhir tahun 2025. Indonesia mengekspor 70-80% produksi batu baranya, sebagian besar ke China dan India. Kedua negara tersebut mewakili 63% pasar ekspor batu bara Indonesia (lihat Grafik III).

Pada kuartal pertama 2025, permintaan impor batu bara mencapai rekor terendah, terutama disebabkan oleh melemahnya permintaan dari China dan India; kedua negara tersebut mengurangi impor batu bara dan beralih ke batu bara berkualitas lebih tinggi, sehingga pasar batu bara terbesar Indonesia menyusut secara signifikan. Permintaan batu bara global diperkirakan akan mencapai puncaknya pada 2027, sementara China diperkirakan akan mencapai puncak konsumsi batu baranya pada 2027. Indonesia mengekspor 218 juta ton batu bara ke China pada 2023, dan permintaan impor negara tersebut diperkirakan akan menurun sebesar 100 juta ton, yang menjadi ancaman besar bagi penambang batu bara Indonesia.

Grafik III: Tujuan Ekspor Batu Bara Indonesia 2023¹¹

Indonesia Coal Export by destination 2023

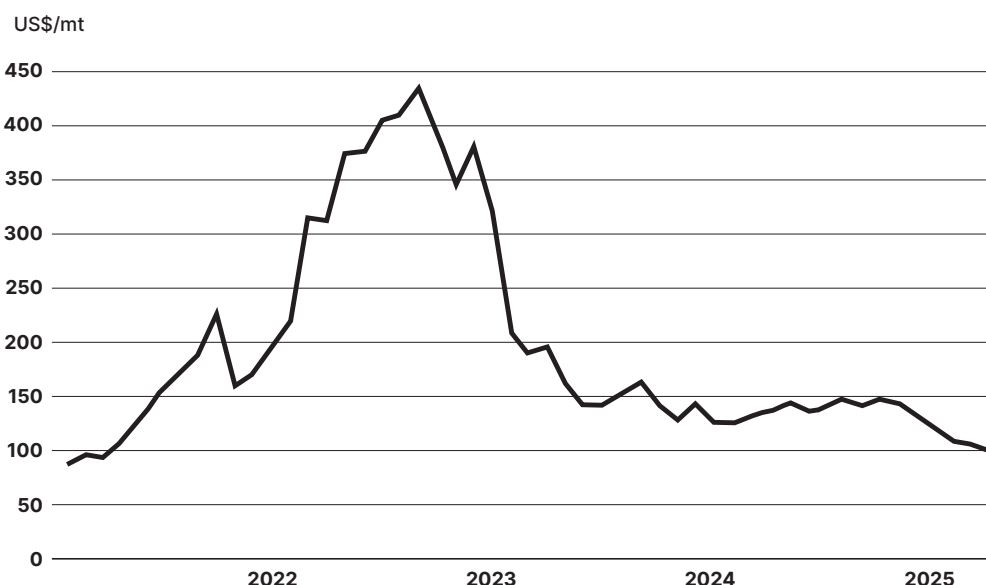


¹⁰ Gambar ini diambil langsung dari Bloomberg (Januari 2025)

¹¹ Handbook of Energy and Economic Statistics 2023, Ministry of Energy and Mineral Resources

Gambar V: Fluktuasi Harga Batu Bara Indonesia (Bank Dunia)

Coal Prices



Note: Monthly data of australian coal prices. Last observation is april 2025.

Source: Bloomberg; World Bank.

Harga batu bara diperkirakan akan turun pada tahun 2025, dan lebih lanjut pada tahun 2026.

Permintaan yang lamban berdampak pada harga batu bara; peningkatan pasokan batu bara dan permintaan yang melemah mendorong penurunan harga batu bara. Bank Dunia memperkirakan harga batu bara akan turun sebesar 27% pada tahun 2025, dan turun lagi sebesar 5% pada tahun 2026. Direktur Asosiasi Pertambangan Indonesia dan Ketua Forum Energi dan Pertambangan Indonesia memperkirakan harga batu bara akan terus turun hingga akhir tahun 2025. Saat ini, tidak ada “alasan fundamental yang dapat menyebabkan harga batu bara naik secara tajam”.

Penurunan harga batu bara memberikan keunggulan bagi batu bara berkualitas tinggi. Batu bara Indonesia mengalami kerugian, sementara negara-negara seperti Afrika Selatan dan Mongolia diuntungkan dari pergeseran China dan India ke batu bara berkualitas tinggi.

Mengingat permintaan batu bara global yang lamban, Indonesia beralih ke permintaan batu bara domestik untuk menyerap produksi batu baranya, terutama untuk memenuhi permintaan dari pabrik peleburan nikel. Porsi konsumsi domestik dari pasokan batu bara Indonesia diperkirakan akan mencapai rekor tertinggi sebesar 48,6%, menurut data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (MEMR) yang dianalisis oleh Reuters.

Pasar Luar Negeri

Ringkasan: Konsumsi Batu Bara dan Kebijakan di China

Impor batu bara China turun tajam sebesar 18% pada April 2025 dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, dan kemungkinan akan terus berlanjut sepanjang 2025. Menurut Li Xuegang, analis dari Asosiasi Transportasi dan Distribusi Batu Bara China, “pengetatan kontrol emisi pemerintah akan mengurangi permintaan terhadap batu bara berkalori rendah dan berkualitas buruk,” yang diimpor China dari Indonesia. China mengurangi impor batu bara berkualitas rendah, yang merupakan mayoritas dari batu bara Indonesia.

China berencana mencapai puncak konsumsi batu bara pada 2025 dan telah mengumumkan target Net Zero pada 2060. Pada 2021, China mengumumkan target Net Zero pada 2060 dan berencana menghentikan pembiayaan batu bara di luar negeri. Mencapai target Net Zero akan mengharuskan China mencapai puncak emisi karbon pada 2030, dan hal ini akan berdampak pada pasar ekspor batu bara Indonesia. Lebih dari 62% impor batu bara China berasal dari Indonesia. Studi oleh Australian National University (ANU) pada 2022 memperkirakan bahwa impor batu bara China akan berkurang sebesar 49% pada 2025.

Kebijakan China untuk tidak memberikan pembiayaan baru untuk proyek batu bara di luar negeri memiliki dampak signifikan terhadap proyek batu bara di luar negeri, namun masih meninggalkan celah-celah. Hingga saat ini, China tetap menjadi pemberi pembiayaan terbesar untuk proyek batu bara di luar negeri. Pada periode 2000-2020, Bank Ekspor-Impor China dan Bank Pembangunan China bertanggung jawab atas 87% dari total pembiayaan yang diberikan untuk pembangkit listrik berbahan bakar batu bara di luar negeri. Kebijakan China untuk tidak memberikan pembiayaan baru untuk proyek batu bara memiliki dampak signifikan terhadap proyek batu bara di luar negeri, termasuk di Indonesia. 19,2 GW (18 pembangkit) proyek yang direncanakan masuk ke dalam zona abu-abu janji China, dan sekitar 8 GW proyek batu bara terikat yang berlokasi di kawasan industri di Indonesia berhasil mencapai penutupan keuangan dan terus berlanjut pada tahun 2022. Pada Mei 2023, Halmahera Persada Lygend (HPL) berhasil memperoleh pinjaman sindikasi sebesar US\$780 juta untuk Fase III proyek HPAL. Fase III merujuk pada pembangkit batu bara 4 × 380 MW. Hingga 2024, konstruksi telah mencapai 77% selesai. Sebagian besar pembangkit batu bara terikat ini tidak terhubung ke jaringan listrik, sehingga tidak tercatat dalam dokumen publik dan terlewatkan karena kurangnya transparansi proyek.

Ringkasan: Konsumsi Batu Bara dan Kebijakan di India

India mengurangi impor batu bara dari Indonesia, mengandalkan pasokan batu bara dalam negeri, dan beralih ke batu bara berkualitas lebih tinggi. Permintaan impor batu bara India turun sebesar 23,1%, seiring dengan terus meningkatnya pasokan batu bara dalam negeri dan berkurangnya ketergantungan pada pembangkit listrik tenaga batu bara. India berencana untuk lebih mengandalkan pasokan batu bara dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor batu bara. Pada tahun 2024, India memproduksi 1 miliar ton batu bara dan berencana meningkatkan produksi batu bara sebesar 42% pada tahun 2026. 56% dari impor batu bara India berasal dari Indonesia. Rencana India untuk mengandalkan pasokan batu bara domestik dan mengurangi impor akan memiliki implikasi signifikan bagi penambang batu bara Indonesia. Pedagang batu bara memperkirakan impor batu bara India akan turun sebesar 10% pada tahun 2025.

Ringkasan: Hilirisasi Mineral Indonesia

Hilirisasi mineral bukanlah fokus utama penelitian ini, namun perluasan kapasitas peleburan dan pengolahan mineral menjadi sangat relevan seiring dengan peningkatan emisi batu bara dan perluasan pembangkit listrik tenaga batu bara (PLTU) yang dilakukan secara cepat untuk memenuhi kebutuhan energi industri. Sebagai produsen nikel terbesar di dunia, Indonesia berencana untuk menempatkan diri sebagai pemain global dalam rantai pasok baterai dan kendaraan listrik pada tahun 2025. Menurut data MEMR, akan ada 190 pabrik peleburan nikel pada tahun 2025 (54 pabrik beroperasi, 120 dalam pembangunan, 16 dalam perencanaan). 80% kapasitas batu bara baru pada tahun 2024 adalah pembangkit listrik terikat.

Pembangkit listrik terikat dan pabrik peleburan merupakan bagian dari rantai pasok pengolahan mineral yang kompleks.¹² Pembiayaan jarang dianggap sebagai pinjaman pembiayaan proyek individu atau terpisah, sehingga melacak pembangkit listrik batu bara terikat tertentu memerlukan perhatian lebih dan penelitian yang lebih mendalam. Perusahaan ekstraksi dan pengolahan nikel seringkali merupakan perusahaan patungan antara perusahaan domestik dan China. Tsingshan, Lygend Resources, dan Huayou Cobalt adalah beberapa perusahaan multinasional China yang dominan yang mengoperasikan fasilitas pengolahan mineral di kawasan industri Indonesia (terutama di Morowali, Sulawesi, dan Maluku). Bank-bank yang memberikan pinjaman dan investasi untuk proyek industri di Indonesia sebagian besar adalah bank-bank China (lihat Tabel VI) dan bank-bank domestik Indonesia. Misalnya, BNI dan BCA merupakan anggota sindikat pinjaman pada tahun 2022 untuk Gunbuster Nickel Industry (GNI), anak perusahaan dari perusahaan baja raksasa China Jiangsu Delong.



¹² Lihat Infografis Pohon Industri Nikel dari artikel Kompas (Maret 2025)

Kebijakan

Pemerintah memperpanjang lisensi batu bara melalui revisi UU Minerba No. 3/2020.

Banyak lisensi PKP2B perusahaan pertambangan yang akan berakhir segera kini digantikan dengan IUPK melalui UU Minerba No. 3/2020. Peraturan pemerintah berdasarkan UU Minerba No. 3/2020 mewajibkan semua perusahaan batu bara untuk melakukan hilirisasi. Revisi UU Minerba pada tahun 2025 memberikan kesempatan bagi kelompok agama dan usaha kecil dan menengah untuk berpartisipasi dalam konsesi pertambangan batu bara.

Mengingat kelimpahan batu bara di Indonesia, pemerintah terus mendorong hilirisasi batu bara dan konsumsi domestik. Rancangan undang-undang energi baru dan terbarukan (RUU EBET) terbaru berencana untuk meningkatkan kewajiban penjualan batu bara domestik (DMO) dari 25% saat ini menjadi 30%. Peningkatan DMO telah dikonfirmasi oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (MEMR), volume pada tahun 2025 lebih tinggi daripada tahun 2024.

PROYEK BATU BARA

Penambang Batu Bara Utama

Bagian ini akan menganalisis rantai pasok batu bara (dari hulu hingga hilir) dan mengidentifikasi para pemangku kepentingan.

Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Produksi Batu Bara 2024 (Mt)	Target Produksi 2025 (Mt)	Pinjaman Bank (Belum Dilunasi)
1	Bumi Resources	74.5 Mt	80 Mt	Ya, 1 pinjaman. Pemberi pinjaman non-bank.
2	Adaro Andalan (anak perusahaan Alamtri Resources, sebelumnya Adaro)	65 Mt	65.5 Mt	9 pinjaman
3	Bayan Resourcesz	57.4 Mt	72 Mt	4 pinjaman
4	Golden Energy Mines Tbk (GEMs), anak perusahaan Dian Swastatika Sentosa (DSSA) afiliasi dari Sinar Mas Group	50.7 Mt	51-52 Mt	4 pinjaman
5	Bukit Asam	43.3 Mt	50 M	2 pinjaman
6	Indika Energy	30.7 Mt	30.5 Mt	8 pinjaman
7	Indo Tambangraya Megah (ITMG)	20.2 Mt	22 Mt	3 pinjaman
8	Baramulti Suksessarana (BSSR)	21.3 Mt	18.5 Mt (est.)	1 pinjaman
9	ABM Investama (Reswara Minergi Hartama is the coal mine holding)	0.66 Mt	11.4 Mt	17 pinjaman

Proyek Batu Bara

Menurut RUPTL Indonesia 2025-2034, pemerintah berencana menambah kapasitas batu bara tambahan sebesar 6,3 GW (3,7 GW PLTU mulut tambang dan 2,6 GW non-mulut tambang) **hingga tahun 2033**. Tabel III menunjukkan rincian kapasitas batu bara baru yang diambil dari RUPTL setiap tahun.

Tabel III: Ringkasan Kapasitas Tambahan PLTU dalam RUPTL 2025-2034

Year	total capacity	Total (MW)	PLN CFPP	IPP CFPP	IPP-CFPP MT
2025	3.2 GW	3226	326	200	900
2026	-	34	34	-	-
2029	0.2 GW	206	6	-	200
2030	0.6 GW	624	24	-	600
2032	1.4 GW	1406	6	-	1400
2033	0.8 GW	847	233	14	600
Total	6.3 GW	6.342 GW	PLN: 629 MW IPP: 5700 MW (5.7 GW)		

Meskipun jumlah proyek batu bara baru yang diusulkan di Indonesia menurun, kapasitas operasional terus meningkat. Porsi pembangkit listrik batu bara industri meningkat selama lima tahun terakhir, seiring dengan percepatan industrialisasi hilirisasi oleh pemerintah. Dalam 10 tahun terakhir, porsi pembangkit listrik batu bara milik industri di kawasan industri meningkat dari 8% menjadi 31%.

Pembangkit Listrik Berbahan Bakar Batu Bara

Daftar pembangkit listrik tenaga batu bara yang terhubung ke jaringan dan pembangkit listrik tenaga batu bara yang berdiri sendiri dirangkum dan diambil dari RUPTL terbaru periode 2025-2034, artikel berita, dan situs web resmi perusahaan.

Tabel IV: Daftar Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara yang Terhubung ke Jaringan Listrik yang Direncanakan untuk Periode 2025-2033 (kapasitas >300 MW)

No	Judul Proyek	Lokasi	Kapasitas (MW)	COD	Status	Pemilik Proyek
1	PLTU Mulut Tambang Sumatera (hibrida)	Sumatra	2 × 600	Unit 1: 2032 Unit 2: 2033	Direncanakan	PLN (kemungkinan)
2	PLTU Jambi-1 & 2	Jambi	2 × 300	Unit 1: 2026 Unit 2: 2027	Direncanakan	IPP
3	PLTU Mulut Tambang Sumbagsel-1	South Sumatra	2 × 150	2026	Dalam pembangunan	PLN dan pihak swasta

PLTU Jambi-1 & 2

- RUPTL terbaru mengumumkan bahwa akan dibangun infrastruktur transmisi 500 kV dan 275 kV dengan tanggal penyelesaian masing-masing pada tahun 2030 dan 2032.
- Rencana dan tanggal penyelesaian PLTU MT Jambi 1 & 2 disebutkan dalam RUPTL 2021-2030.

Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara Terikat

Jumlah pabrik peleburan logam pada tahun 2025 meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada Maret 2024, terdapat 44 pabrik peleburan nikel yang beroperasi. Pada tahun 2025, akan ada 190 pabrik peleburan nikel (54 pabrik beroperasi, 120 dalam tahap konstruksi, 16 dalam tahap perencanaan).

Kebutuhan energi dari pabrik peleburan akan sebagian besar dipenuhi dengan batu bara, permintaan energi batu bara telah melonjak dan kemungkinan akan terus berlanjut. Dalam 10 tahun terakhir, porsi pembangkit listrik batu bara milik sendiri di kawasan industri telah meningkat dari 8% menjadi 31%. Pada tahun 2023, batu bara mewakili porsi terbesar dalam konsumsi energi industri sebesar 56,9%, diikuti oleh gas sebesar 21,41% dan listrik sebesar 12,7%.

Status proyek-proyek dalam daftar strategis nasional bervariasi, mulai dari tahap perencanaan, konstruksi, hingga operasional. Pabrik peleburan nikel berlokasi di kawasan industri dan sering kali menggunakan pembangkit listrik batu bara milik sendiri atau listrik dari jaringan.

PLTU yang telah selesai dibangun tidak termasuk dalam daftar ini, hanya yang diumumkan/direncanakan atau sedang dalam tahap konstruksi.

Tabel V: Daftar Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara yang Diketahui Beroperasi pada Tahun 2025-2033 (>500 MW)

No	Judul Proyek	Lokasi	Kapasitas (MW)	COD	Status	Pemilik Proyek
1	PLTU Halmahera Persada Lygend (HPL)	Obi Islands, Maluku	1,200	Tidak diketahui.	Direncanakan	Anak perusahaan Harita (Halmahera Persada Lygend & Obi Nickel Cobalt)
2	PLTU Sulawesi Labota	Sulawesi Tengah	Unit 1: 1 × 350 Unit 3: 1 × 380	Unit 1: 2025	Dalam pembangunan	Unit 1: Walsin Nickel Industrial Indonesia (Walsin Lihwa Corp) Unit 3: Indonesia Huaqing Aluminium

Proyek batu bara lain yang telah diumumkan secara publik, statusnya belum jelas.

Kelompok Xinyi

- Disebutkan dalam laporan CREA tentang peningkatan pasokan batu bara terikat di Indonesia.
- Menurut Global Energy Monitor, Kelompok Xinyi berencana membangun pembangkit listrik tenaga batu bara baru dengan kapasitas 2,5 GW di Pulau Rempang, Riau.
- Pada Desember 2024, Xinyi memberikan tanggapan bahwa mereka tidak berencana membangun pembangkit listrik tenaga batu bara baru.

Nanshan Industrial

- Disebutkan dalam laporan CREA tentang batu bara terikat di Indonesia, berlokasi di kawasan industri Bintang Alumina Indonesia (BAI).
- Hanya 160 MW pembangkit listrik tenaga batu bara yang dibangun, sisanya pasokan listrik disediakan oleh PLN.

Weda Bay PLTUs

- Menurut CREA dan GEMs, kluster PLTUs memiliki kapasitas total 4,5 GW (2 × 250 MW, 8 × 380 MW). Sebagian besar pembangkit listrik telah dibangun, kecuali 1 × 380 MW yang diperkirakan akan selesai pada 2024.
- Sebuah artikel menyebutkan bahwa semua pembangunan pembangkit listrik batu bara diperkirakan akan selesai pada tahun 2024.

Pabrik peleburan sering dimiliki oleh perusahaan patungan antara perusahaan domestik dan perusahaan China. Pemberi pinjaman umumnya berasal dari bank-bank China (lihat tabel di bawah).

Tabel VI: Contoh-contoh Sebelumnya dari Investor Pabrik Peleburan

Nama Proyek	Lokasi	Pemilik Proyek	Pembangkit listrik tenaga batu bara	Status Proyek	Status Pembiayaan
Stasiun Nikel Delong	Konawe, Sulawesi Tenggara	PT Virtue Dragon Nikel Industri (VDNI)	Pembangkit Listrik Delong Nickel Fase II 10 Unit, kapasitas total 1.460 MW, semuanya beroperasi	Penutupan keuangan pada Desember 2020	Bank of China (BOC), Bank Pembangunan China, Bank Konstruksi China, ICBC, Bank Pertanian China, Bank CITIC, Bank Pelabuhan China, dan Bank Tai Fung
Kawasan Industri Morowali Indonesia (IMIP)	Sulawesi Tengah	Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) adalah perusahaan patungan antara Shanghai Decent Investment (Group) Co., Ltd. (pemegang saham 49,69%), Bintang Delapan (pemegang saham 25,31%), sebuah perusahaan domestik Indonesia, dan Sulawesi Mining Investment (SMI) (pemegang saham 25%).	Kompleks ini didukung oleh serangkaian pembangkit listrik tenaga gas berkapasitas lebih dari 2 GW, dengan 700 MW sedang dalam tahap konstruksi per tahun 2021. Daftar pembangkit listrik tercantum dalam Tabel 8.1.	Sebagian besar unit telah mencapai penutupan keuangan. Fase 5 mulai dibangun pada tahun 2020, status keuangan belum diketahui.	Bank Pembangunan China, Bank of China (BOC), Bank Ekspor-Import China, HSBC (Hong Kong), Reed International, Dana Kerja Sama Investasi China-ASEAN
Proyek Pengolahan Nikel-Kobalt dengan Metode Leaching Asam Bertekanan Tinggi (HPAL)	Pulau Obi, Maluku	Halmahera Persada Lygend, sebuah perusahaan patungan antara Harita Group Indonesia dan Ningbo Lygend China.	Proyek pembangkit listrik berbahan bakar batu bara berkapasitas 600 MW saat ini sedang dalam tahap perizinan, dan konstruksi akan dimulai pada tahun 2023.	Pada tahun 2021, proyek ini berada pada tahap perizinan. Penutupan keuangan pada Mei 2023, pinjaman sindikasi senilai US\$780 juta.	Bank Pertanian China, Bank China, Bank CITIC China Corporation Limited Cabang Ningbo, Bank Pembangunan Pudong Shanghai Co., Ltd. Cabang Ningbo, Bank Industri Co., Ltd. Cabang Ningbo, dan Bank Guangfa China Co., Ltd. Cabang Ningbo

Pembakaran Campuran

Co-firing atau peralihan bahan bakar diakui secara luas sebagai solusi “rendah karbon” oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (MEMR) dan Perusahaan Listrik Negara (PLN), sebagai opsi yang dapat memperpanjang masa pakai Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara (PLTB) daripada menutup pembangkit tersebut. *Co-firing* melibatkan pencampuran bahan bakar hayati ke dalam pembangkit batu bara yang sudah ada. Biaya modal yang rendah (*low capex*) disebut sebagai alasan utama pemerintah memilih *co-firing* sebagai strategi transisi, karena *co-firing* tidak memerlukan pembangunan infrastruktur pembangkit listrik baru dan dapat memperpanjang umur pakai pembangkit batu bara yang sudah ada. Hingga Februari 2025, pemerintah telah menerapkan *co-firing* di 47 PLTU, dan berencana untuk menerapkan *co-firing* di 52 PLTU pada tahun 2025. Ke-52 PLTU yang akan menggunakan *co-firing* memerlukan sekitar 10,2 juta ton biomassa. Perluasan *co-firing* berpotensi meningkatkan permintaan lahan industri biomassa (Hutan Tanaman Industri - HTI), yang dapat menimbulkan konflik lahan karena beberapa area berada di wilayah tanah kelompok adat dan peningkatan emisi akibat perubahan penggunaan lahan.

Peran biomassa dalam pencampuran bahan bakar di pembangkit listrik batu bara diperkirakan akan meningkat pada periode 2035-2040, dengan pencampuran bahan bakar dapat mencapai hingga 100% melalui pembaruan pembangkit listrik batu bara. RUPTL terbaru mengidentifikasi bahwa kebutuhan biomassa untuk pembakaran campuran akan mencapai 7,7 juta ton pada tahun 2030.¹³ Pemerintah tidak mengidentifikasi daftar PLTU yang akan menggunakan pembakaran campuran. Pencampuran bahan bakar pembangkit listrik batu bara dengan biomassa, amonia, dan hidrogen diperkirakan akan meningkat secara signifikan - berpotensi hingga 100% pencampuran dengan pembaruan - setelah tahun 2035.¹⁴

Hilirisasi Batu Bara

Derivatif batu bara seperti metana batu bara, batu bara cair, dan gasifikasi batu bara telah diidentifikasi sebagai sumber energi “baru” dalam RUPTL terbaru. Semua pemegang izin konsesi batu bara diwajibkan untuk mengembangkan derivatif batu bara. Hal ini menunjukkan upaya pemerintah untuk mempertahankan relevansi batu bara. Pada tahun 2020, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (MEMR) telah mengidentifikasi tujuh produk hilirisasi batu bara, yaitu: gasifikasi batu bara, pembuatan kokas, gasifikasi batu bara bawah tanah, likuifikasi batu bara, peningkatan kualitas batu bara, pembuatan briket, dan campuran lumpur batu bara/air batu bara. Salah satu proyek unggulan hilir batu bara adalah pabrik dimethyl ether (DME) Muara Enim milik Bukit Asam. Salah satu produk hilir batu bara, dimethyl ether (DME), diklaim dapat digunakan untuk menggantikan LPG domestik dan mengurangi ketergantungan pada LPG impor.

¹³ RUPTL 2025-2034 hlm. V-95 (PDF 331)

¹⁴ Menurut studi CREA, mulai tahun 2040. Mulai tahun 2035-2040, pencampuran biomassa, amonia, dan hidrogen akan meningkat di pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) yang sudah ada.

Semua pemegang Perjanjian Karya Pertambangan Batu Bara (PKP2B) dan pemegang izin IUPK diwajibkan untuk mengembangkan produk hilirisasi batu bara.¹⁵ Per Mei 2025, 7 perusahaan pertambangan batu bara telah memperoleh perpanjangan izin IUPK. Perusahaan-perusahaan ini diwajibkan untuk mengembangkan produk hilirisasi batu bara dan telah mengusulkan proyek-proyek berikut:

1. PT Kaltim Prima Coal (Bumi): Metanol, US\$ 2,17 miliar
2. PT Arutmin (Bumi): Metanol dan amonia, diperkirakan beroperasi pada 2026. US\$2,7 miliar
3. PT Adaro: DME (batu bara ke metanol), 1,34 juta DME/tahun, diperkirakan beroperasi pada 2027
4. PT Kideco Jaya Agung (Indika): Konversi amonia dan urea menggunakan gas
5. PT MHU: Semi-kokas, US\$ 81,3 juta
6. PT Tanito Harum: Semi-coke US\$42,23 juta
7. PT Berau Coal: Metanol, US\$774,8 juta

Tantangan

Proyek hilirisasi batu bara memerlukan investasi yang besar namun kesulitan menarik investor. Pada awal 2025, pemerintah telah menyetujui total 4 proyek hilirisasi batu bara dengan kebutuhan investasi sebesar US\$11 miliar. Tantangan dalam menarik investor berasal dari kelemahan kasus ekonomi. Ketua Asosiasi Pertambangan Indonesia menyebutkan hambatan teknologi, skema bisnis pembeli, dan tantangan investasi sebagai hambatan utama bagi proyek DME dan hilirisasi batu bara.

Proyek DME yang ada telah kehilangan investor. Proyek DME Bukit Asam dan Kaltim Prima kehilangan Air Products and Chemicals (APCI) pada 2023. APCI awalnya menandatangani rencana investasi sebesar US\$15 miliar untuk pabrik DME di Indonesia, dan menarik investasinya pada 2023 dengan alasan kasus ekonomi yang lemah. Bukit Asam masih mencari investasi tambahan.

Skema Pembiayaan

MEMR telah memperkenalkan berbagai insentif fiskal dan non-fiskal untuk mempercepat proyek hilirisasi batu bara. Salah satu insentif yang diatur dalam Perpu Cipta Kerja tahun 2022 meliputi tarif royalti 0% bagi perusahaan yang melakukan hilirisasi batu bara, namun dampak dari kebijakan tersebut belum terlihat. Pemerintah lebih lanjut menandakan prioritas proyek hilirisasi batu bara dengan memprioritaskan investasi hilirisasi batu bara di bawah Danantara - Dana Sovereign Indonesia (Danantara). Pemerintah menyatakan bahwa bank-bank negara mungkin akan diwajibkan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek hilirisasi.

¹⁵ Berdasarkan Undang-Undang Minerba Nomor 3 Tahun 2020

INVESTOR: BANK

Bank-bank domestik Indonesia telah menyediakan total US\$7,2 miliar pada periode 2021-2024.¹⁶ Mandiri dan BNI muncul sebagai pemberi pinjaman di hampir semua 7 perusahaan yang diteliti.¹⁷

Lima bank Indonesia (Mandiri, BRI, BNI, BCA, Permata) saja telah memberikan pinjaman sebesar US\$5,2 miliar kepada perusahaan batu bara pada periode 2021-2024. Bank Mandiri memberikan jumlah pinjaman terbesar dan frekuensi tertinggi dibandingkan bank lain (lihat Tabel VIII).

Tabel VII di bawah ini menunjukkan rincian masing-masing bank.

Tabel VII: Jumlah Dana yang Dialokasikan untuk 7 Perusahaan Batu Bara Terbesar di Indonesia

Pinjaman Bank di Indonesia (2021-2024) *	
Mandiri	\$3,200,871,299.00
BRI	\$809,584,872.00
BNI	\$719,663,030.00
BCA	\$450,912,525.70
Permata	\$424,076,938.46
Total pinjaman oleh 5 bank	\$5,605,108,665.16

Tabel VIII: Distribusi Pinjaman Bank

Perusahaan Batu Bara Indonesia	ADRO	BYAN	GEMS	PTBA	ITMG	ABMM	Jumlah (sejak 2021)
BCA	2	1					3
BNI	2			1	1	4	8
BRI	2					1	3
Danamon			1				1
OCBC NISP						1	1
Mandiri	2	1	2	1		4	10
Mega		1					1
Permata	2	1	1		2		6

¹⁶ Berdasarkan analisis internal Koalisi Bersihkan Bankmu

¹⁷ Berdasarkan analisis internal Koalisi Bersihkan Bankmu. Perusahaan batu bara yang memiliki pinjaman yang belum dilunasi: Alamtri Resources / Adaro (ADRO), Bayan Resources (BYAN), Bukit Asam (PTBA), Bumi Resources (BUMI), Golden Energy Mines (GEMS), Indo Tambangraya Megah (ITMG), ABM Investama (ABMM).

Ringkasan Kebijakan Batu Bara Bank

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan dua versi taksonomi yang menjadi acuan bagi bank-bank. Versi terbaru diterbitkan pada Februari 2025. Untuk memprioritaskan sektor hijau, taksonomi tersebut menggunakan sistem lampu lalu lintas (merah, hijau), dan telah mengidentifikasi “penambangan batu bara” dan “pembangkit listrik batu bara tanpa pengurangan emisi” sebagai proyek yang merugikan lingkungan dan iklim. **Mengingat lima bank Indonesia tidak melarang pemberian pinjaman untuk pembangkit listrik batu bara dan tambang batu bara, bank-bank tersebut mendukung dan memfasilitasi investasi dalam proyek-proyek yang mengancam iklim. Kebijakan ESG bank-bank Indonesia bertentangan dengan semangat Taksonomi ASEAN.**

Kutipan dari Taksonomi ASEAN

*Tujuan Taksonomi ASEAN adalah untuk mendorong kegiatan yang berkelanjutan secara lingkungan. Klasifikasi otomatis ‘Merah’ untuk beberapa kegiatan mencerminkan komitmen untuk mengurangi perubahan iklim dan beralih ke sumber energi yang lebih bersih dan berkelanjutan. Dengan cara ini, Taksonomi ASEAN menandakan fokus pada investasi yang selaras dengan tujuan lingkungan kawasan, mendorong peralihan menuju ekonomi rendah karbon dan tahan iklim di dalam AMS. Kegiatan berikut ini tidak dapat diklasifikasikan sebagai ‘Hijau’ atau ‘Kuning’ oleh FF atau PS, dan oleh karena itu secara otomatis diklasifikasikan sebagai ‘Merah’.*¹⁸

Energi

- Pembangkit listrik berbahan bakar batu bara atau minyak tanpa CCUS;
- Pemulihan panas dari pembangkit listrik berbahan bakar batu bara atau minyak;
- Penambangan batu bara atau ekstraksi, pengolahan, produksi minyak, dan infrastruktur rantai pasok terkait.

Mulai Maret 2025, eksportir sumber daya alam seperti nikel, batu bara, dan minyak sawit diwajibkan untuk menyimpan 100% hasil ekspor secara domestik selama 12 bulan - dibandingkan dengan 30% hasil ekspor selama 3 bulan sebelumnya. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat cadangan devisa Indonesia dan meningkatkan sebesar US\$90 miliar per tahun. **Namun, kebijakan ini juga berpotensi meningkatkan likuiditas bank dan memungkinkan bank untuk memberikan pinjaman lebih banyak kepada klien batu bara mereka.**

¹⁸ Lihat Lampiran G “Kegiatan yang Diklasifikasikan sebagai Merah” dari dokumen Taksonomi ASEAN

Tabel IX: Ringkasan kebijakan batu bara bank-bank

Bank	ESG or Kebijakan Batu Bara	Rincian Kebijakan	Status and Keterlibatan
Bank Domestik			
BCA	Kebijakan ESG tentang Pembiayaan Batu Bara (Feb 2023)	Kesimpulan: Pemberian pinjaman untuk batu bara tidak dilarang.	Alamtri Resources (Adaro) Bayan Resources
BNI	ESG Risk Management Policy (2024), p. 45 of PDF NZE 2060	<p>Kesimpulan: Pemberian pinjaman untuk batu bara tidak dilarang.</p> <p>Pertambangan Bijih Logam & Pabrik Pengolahan dan Peleburan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak ada pelanggaran terhadap peraturan lingkungan, baik lokal maupun internasional. Kecelakaan nol atau setidaknya kecelakaan kerja dalam tiga tahun terakhir menjadi prioritas. Pekerja telah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang memadai, mematuhi SOP kerja, pelatihan kerja dan keselamatan pribadi, asuransi kesehatan dan keselamatan kerja, serta bekerja dalam shift. <p>Untuk pembiayaan pembangkit listrik berbahan bakar batu bara, prioritas diberikan kepada mereka yang sudah memiliki salah satu atau lebih dari strategi berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Transisi energi; atau Strategi pengurangan emisi; atau Strategi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. 	Bukit Asam ABM Investama

BRI	<p>Kebijakan Pinjaman Batu Bara (Juni 2024)¹⁹</p> <p>NZE 2050 (Sertifikasi SBTi)</p>	<p>Kesimpulan: Pemberian pinjaman untuk batu bara tidak dilarang.</p> <p>Tidak ada dokumen khusus mengenai “Kebijakan Pinjaman Batu Bara,” namun parameternya dijelaskan dalam presentasi investor di bawah ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mewajibkan peminjam untuk memiliki Peta Jalan Transisi Energi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dan menerapkan manajemen energi sesuai dengan peraturan (NZE 2060). Melarang PROPER hitam. 	<p>GEMS ABM Investama</p>
Mandiri	<p>Kebijakan Sektor Pertambangan Batu Bara (Desember 2024)</p> <p>Kebijakan Sektor Energi (Desember 2024)</p> <p>NZE 2060</p>	<p>Kesimpulan: Pemberian pinjaman untuk batu bara tidak dilarang.</p> <p>KEBIJAKAN PENAMBANGAN BATU BARA Kriteria Pemohon Pinjaman</p> <ul style="list-style-type: none"> Memenuhi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) atau Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan (UKL-UPL). sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (termasuk reklamasi dan jaminan pasca penambangan). Hasil Penilaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) minimal hijau. Memiliki Rencana Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OHS) yang mencakup risiko, mitigasi, dan proses pemantauan seperti OHSAS 18001 atau dokumen serupa yang dapat diterima oleh Bank. Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang penghentian penggunaan batu bara (untuk pemasok pembangkit listrik berbahan bakar batu bara) 	<p>Pinjaman agregat Sektor industri tumbuh sebesar 13,93%. Sektor pertambangan tumbuh sebesar 39% (tertinggi di antara semua sektor ekonomi) (Laporan Tahunan Mandiri 2024, hlm. 203 PDF).</p> <p>Bukit Asam Bayan Resources GEMS ABM Investama</p>

¹⁹Ini merupakan sebuah asumsi. Kebijakan Sektor Minyak & Gas diterbitkan di Juni 2024.

		<p>Larangan Bank Mandiri tidak akan secara sengaja membiayai kegiatan atau proyek, termasuk namun tidak terbatas pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiayai proyek yang membahayakan lingkungan. • Melanggar atau tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. • Membahayakan lingkungan dan/atau kawasan terlindungi (seperti Situs Warisan Dunia UNESCO). • Kegiatan lain yang dilarang oleh undang-undang dan peraturan. <p>KEBIJAKAN ENERGI (PLTU Batu Bara)</p> <p>Kriteria</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk pembangunan PLTU batu bara baru, telah dipertimbangkan kesesuaian jangka waktu pembiayaan dengan jadwal transisi energi pemerintah. <p>Dilarang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiayai proyek yang membahayakan lingkungan. Melanggar atau tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. • Membahayakan lingkungan dan/atau kawasan terlindungi (seperti Situs Warisan Dunia UNESCO). • Sektor lain yang dilarang oleh undang-undang dan peraturan. 	
Permata	Laporan Keberlanjutan 2024	<p>Tidak ada larangan untuk membiayai batu bara.</p> <p>Merujuk pada “Kebijakan Kredit dan Kebijakan Pembiayaan Berkelanjutan Khusus” – tetapi dokumen tersebut belum ditemukan?</p>	Bayan Resources, Indo Tambangraya Megah

		<p>mengintegrasikan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam proses persetujuan kreditnya, sebagaimana tercantum dalam Kebijakan Kredit dan Kebijakan Pembiayaan Berkelanjutan Khusus.</p> <p>Persyaratan khusus berlaku untuk industri pertambangan dan kelapa sawit melalui penilaian ESRA Pertambangan dan ESRA Kelapa Sawit yang khusus.</p>	
--	--	---	--

Bank-bank Regional (Singapura)

DBS	Pendekatan untuk Penghentian total batu bara	<p>Mulai Januari 2026, kami akan menghentikan pembiayaan bagi pelanggan yang memperoleh lebih dari 50% pendapatan dari batu bara termal, kecuali untuk kegiatan non-batu bara termal atau energi terbarukan mereka.</p> <p>Dokumen Pendekatan DBS terhadap Pembiayaan Bertanggung Jawab (Maret 2022).</p>	
OCBC	Kebijakan Khusus Sektor (Juli 2024)	<p>Kami tidak akan membiayai:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembiayaan baru atau pembiayaan ulang untuk tambang batu bara termal, termasuk perluasan signifikan dan pembiayaan ulang tambang batu bara termal yang sudah ada/beroperasi. 	

Risiko Reputasi

Contoh pembangkit listrik tenaga batu bara dan proyek pertambangan yang rentan terhadap risiko reputasi:

- PLTU Indramayu 2 - Pengadilan Administrasi Bandung mencabut izin lingkungan pembangkit listrik tenaga batu bara Indramayu setelah gugatan dari warga Desa Mekarsari dan daerah sekitarnya.
- PLTU Cirebon 2 - Sedang diselidiki karena dugaan suap antara pengembang proyek dan pejabat pemerintah daerah.
- Beberapa PLTU di Jawa (Adipala Cilacap, Batang, Tanjung Jati B, Jepara) - Warga dari kawasan pesisir utara Jawa dan kelompok advokasi Save Central Java Sea mengajukan gugatan ke Pemerintah Provinsi Jawa Tengah karena kelalaian dalam mengelola limbah cair dari beberapa pembangkit listrik batu bara.
- Beberapa PLTU di Sumatra (Aceh, Sumatra Utara, Bengkulu) - Beberapa kelompok mengajukan pelanggaran lingkungan dan hak asasi manusia dari tiga PLTU ke Komisi Tinggi Hak Asasi Manusia PBB (UNHCR).
- PT Dairi Prima Mineral (DPM), tambang timah dan seng - Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia mencabut izin lingkungan DPM akibat penolakan kuat dari komunitas lokal terkait kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tambang timah dan seng.



www.bersihkanbankmu.org